ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari keuangan digital, risiko kredit, *overhead cost*, dan *non-interest inco*me terhadap stabilitas bank dari industri perbankan yang termasuk dalam Bank Konvensional terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai 2020. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 Bank Konvensional yang terdaftar BEI. Variabel independen terdiri atas Keuangan Digital yang diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu 1 jika bank meluncurkan aplikasi *mobile banking* dan 0 jika sebaliknya, Risiko Kredit yang diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), *Overhead Cost* yang diukur menggunakan rasio beban *overhead* dibagi dengan *total assets*, dan *Non-Interest Income* yang diukur dengan rasio pendapatan non bunga dibagi dengan total pendapatan operasional. Selanjutnya, variabel dependen penelitian ini adalah Stabilitas Bank yang diukur dengan menggunakan *Z-score*. Penelitian ini membandingkan dua hasil penelitian berdasarkan masa Pandemi COVID-19 yaitu penelitian I sebelum COVID-19 dengan tahun 2016 sampai 2019 dan penelitian II saat COVID-19 dengan hanya tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keuangan Digital berpengaruh positif pada kedua masa penelitian, Risiko Kredit berpengaruh negatif pada kedua masa penelitian, *Overhead Cost* tidak berpengaruh, dan *Non-Interest Income* tidak berpengaruh pada masa penelitian I dan berpengaruh negatif pada masa penelitian II.

Kata Kunci: Keuangan Digital, *Mobile Banking*, Risiko Kredit, NPL, *Overhead Cost, Non-Interest Income*